

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksistensi *Ratik Tagak* dalam kehidupan masyarakat tarekat Syattariyah di Nagari Singgalang telah dikontekstualkan ke dalam berbagai ritual doa sesuai dengan hajat untuk melaksanakan penyajiannya, baik hajat yang bersifat kelompok nagari, atau jorong, maupun didasarkan atas hajat keluarga. Salah satu jenis doa atas dasar hajat keluarga yaitu Doa *Manjalang Puaso* sebagai konteks penyajian *Ratik Tagak* objek penelitian ini.

Karakteristik lagu-lagu *Ratik Tagak* tergarap dalam beberapa garis melodi suara yang berbentuk paduan suara dalam bentuk chorus, namun tidak mengadopsi sedikitpun tentang konsep harmoni konvensional barat, tetapi para pelaku *Ratik Tagak* menghasilkan suara koor hanya didasarkan atas rasa musikal yang dimiliki mereka tanpa diatur oleh *Urang Siak* sebagai pimpinan penyajian *Ratik Tagak*.

Permasalahan unsur ritme melodi, dimensi-dimensi melodi (motif irama), dan register melodi (tingkat nada) atau nada-nada yang dipakai dalam melodi yang berhubungan kuat dengan karakter lagu-lagu *Ratik Tagak* adalah selalu melibatkan pemakaian garis legato untuk pembacaan beberapa nada, dan pemakaian tanda aksentuasi ritme dan aksentuasi suara untuk melahirkan melodi lagu *Ratik Tagak* yang berkarakter.

Karakteristik melodi lagu-lagu *Ratik Tagak* di Nagari Singgalang yang sangat menonjol terletak pada pemakaian interval tingkat IV yang hadir dalam garapan unsur register melodinya sehingga terjadi loncatan nada ke nada yang cukup jauh, baik dalam bentuk interval IVnaik

ataupun Interval IV turun, namun konsep musikal melodi seperti inilah yang menjadi kespesifikan lagu-lagu *Ratik Tagak* versi masyarakat Singgalang tersebut.

Kesempurnaan penyajian lagu-lagu *Ratik Tagak* tidak hanya terletak pada paduan suara dalam menyanyikan kalimat dan kata-kata suci *Laa Ilaaha Illallah, Allah-Allah, Hu-Allah, dan Allah-Hu*, tetapi harus disempurnakan dengan gerakan tubuh (gesture) sesuai dengan karakter kata-kata suci di atas dalam rangka usaha tercapainya spiritualitas daripada para pelaku *Ratik Tagak* itu sendiri, sehingga apa-apa yang diniatkan akan tercapai.

Visi pentingnya bagi masyarakat Singgalang adalah terkandung harapan pahala dari Allah SWT untuk diri sendiri pelaku *Ratik Tagak*, para orang tua, dan karib-kerabat yang sudah meninggal, serta kemaslahatan terhadap sanak-famili yang masih hidup, selamat sentosa di bawah limpahan rahmat dari Yang Maha Kuasa.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan (jorong Gantiang, Nagari Singgalang) maka terdapat beberapa catatan untuk diprogramkan agar eksistensi *Ratik Tagak* tetap lestari dalam masyarakat pendukungnya, di antaranya:

1. Menjadikan *Ratik Tagak* selain mengajak berzikir dengan semangat yang khas, juga sekaligus untuk mempererat silaturahmi antara satu warga dengan warga lainnya, karena pada hakikatnya *Ratik Tagak* ini bertujuan sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Membuat program pembinaan generasi semenjak dari remaja belia hingga dewasa, karena sudah ada kecenderungan *Ratik Tagak* kehilangan kadernya di lingkungan Nagari Singgalang di masa mendatang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, 2008. *Al-Mahfuuzhat Wal Azkar*. Kampung Guci Lubuk Pandan: Organisasi Santri Intra Pesantren.
- Adiwimarta Sri Sukesi. Dkk, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bustami. R, 1986. *Mempelajari Ilmu Tashauf*. Kapalo Koto/Gunung Nago Kecamatan Pauh Kodya Padang.
- Dewi Yuli Putri, 2006. *Ratik Basa: Sentuhan Seni dalam Ritual Religius pada Aktivitas Mando'a ka Pusaro Pasukuan Pisang 11 di Jorong Gantiang Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar*. *Skripsi S1*. Padangpanjang: STSI Padangpanjang.
- Djaelantik, A.A.M, 2001. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fathurahman Oman, 2008. *Tarekat Syattariyah di Minangkabau*. Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, KITLV-Jakarta.
- Khatib Yusuf, 1984. *Pengajian kaji Thariqat Syathariyah, diatas sunnah wal jama'ah*. Padang.
- Miller, Hugh M. 1963. *Introduction to Music: a guide to good listenig*, diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo Ps. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahamadinata Melisa Fitri, 2016. "Karakteristik dan Ekspresi Musikal Dendang Muaro Peti Minangkabau dari Berbagai Interpretasi Pendendang." *Tesis S2*. Padangpanjang: Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Ridwan M. dkk, 1980. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sugono Dendy (Pemimpin Redaksi), 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.